

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PENERAPAN ALAT PERAGA KARTU PECAHAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan kelas menggunakan alat peraga kartu pecahan, peneliti terlebih dahulu menerapkan pembelajaran konvensional tanpa alat peraga dan kerja kelompok. Pada fase pra siklus ini materi yang disampaikan adalah materi bilangan tentang penjumlahan dan pengurangan yang dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Beberapa persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyusun kuis
- 3) Pendokumentasian

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan ini guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian meminta peserta didik untuk berdoa bersama. Kemudian secara klasikal guru menjelaskan materi yang akan diberikan, yakni tentang penghitungan operasi bilangan sederhana. Selama kurang lebih guru memberikan apersepsi dan tanya jawab soal penjumlahan dan pengurangan.

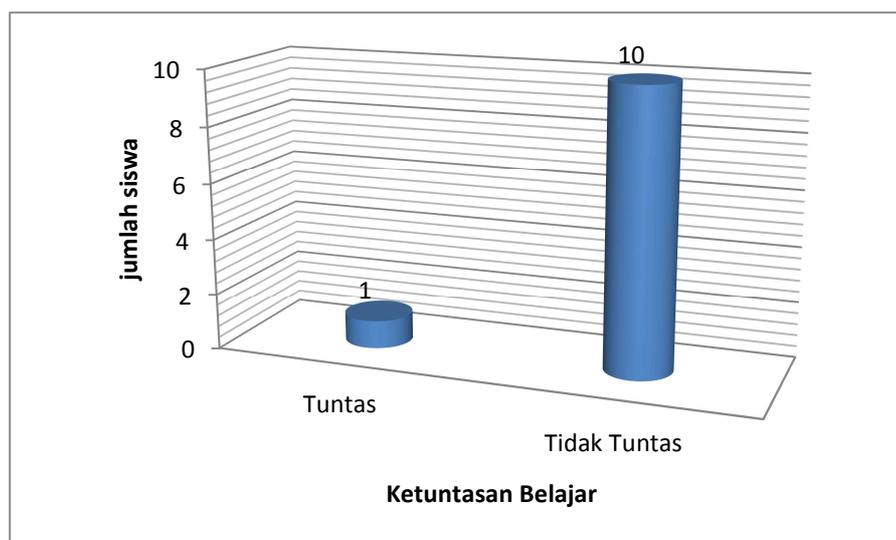
Secara konvensional guru menuliskan materi di depan kelas dengan simbol angka-angka perhitungan dan menuliskan hasilnya. Dan seterusnya hingga operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan beberapa soal yang berhubungan dengan materi tersebut dan dikumpulkan.

Terakhir guru memberikan kesimpulan dengan sedikit memberi pancingan demonstrasi tentang pengerjaan hitung aljabar sederhana dengan contoh realistik. Dan di akhir pembelajaran guru menutup dengan salam.

Dari perolehan data Pra Siklus diperoleh data statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Prosentase Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah	Prosentase	Keterangan
≥ 75	1	9.1 %	Tuntas
< 75	10	90.9 %	Tidak Tuntas



Gambar 4.1.
Grafik Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Pra Siklus

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan pada pra siklus menunjukkan ketuntasan atau ketercapaian belajar peserta didik masih sangat kurang. 10 dari jumlah seluruh peserta didik kelas III ketuntasan belajar di bawah 60 sehingga masih sangat perlu pengembangan pelajaran yang signifikan

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan prosentase 90.9 % peserta didik yang belum tuntas maka dipandang perlu pada materi pengerjaan hitung untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan alat peraga kartu pecahan pada pokok bahasan operasi bilangan..

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Dengan mengacu pada rencana pembelajaran penelitian tindakan kelas melalui penerapan alat peraga kartu pecahan pada kelas III MII Sangubanyu Kabupaten Batang, dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Februari yakni selama 3 kali pertemuan dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar dan dokumentasi
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru
- 4) Menyiapkan alat peraga kelereng dan rencana diskusi kelompok
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi

b. Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru dan mempersiapkan peserta didik serta memulainya dengan berdoa bersama. Setelah itu sebagai pembuka guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab dan motivasi belajar tentang pengerjaan hitung sub pokok bahasan operasi bilangan khususnya yang akan disampaikan yakni penjumlahan.

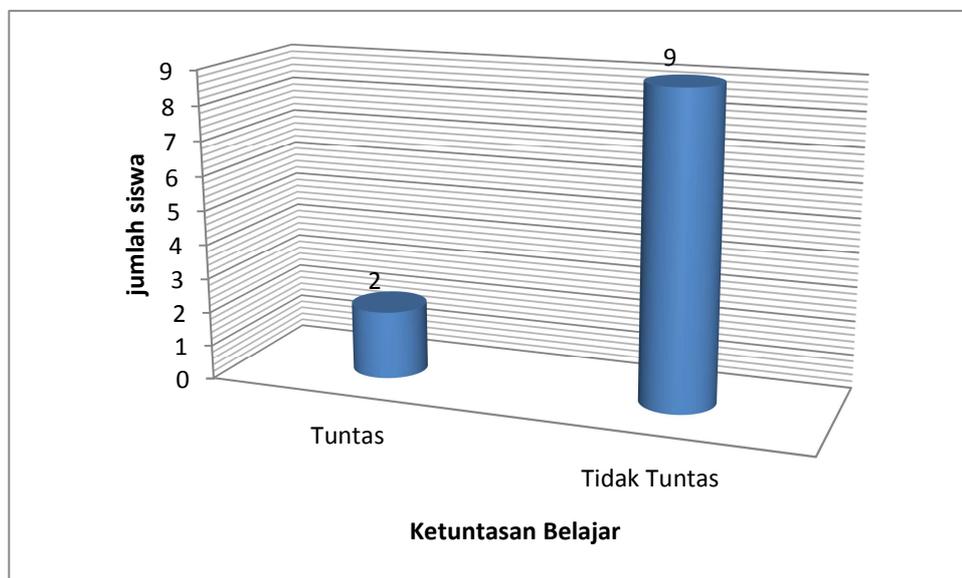
Selanjutnya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang cara menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama selanjutnya guru dan siswa melaksanakan skenario yang telah direncanakan yakni guru menjelaskan cara menjumlahkan dua pecahan dengan menggunakan garis bilangan, kemudian siswa disuruh mengerjakan soal penjumlahan dua pecahan dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan. Kemudian guru

menyuruh siswa untuk mengelompok dan bekerja sama dalam memahami materi. Guru lalu memberikan alat peraga kepada masing-masing kelompok untuk saling belajar satu sama lain. Setelah itu siswa secara bergiliran maju mengerjakan di papan tulis dan siswa benar-benar dapat memahami maka guru menjelaskan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama tanpa menggunakan alat peraga.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang pengerjaan hitung penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dan memberikan tes formatif untuk uji kompetensi. Dari hasil pembelajaran siklus I diperoleh hasil belajar sebagai berikut

Tabel 4.2
Prosentase Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Prosentase	Keterangan
≥ 75	2	18.2 %	Tuntas
< 75	9	81.8 %	Tidak Tuntas



Gambar 4.2
Grafik Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus I

Pada tabel di atas menunjukkan ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 18 %, bertambah 1 peserta didik dengan rata-rata hasil belajar adalah 62. Pada siklus I pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan ini ternyata mempunyai dampak atau akibat yang cukup baik. Sehingga dengan demikian dapatlah kita ambil kesimpulan sementara bahwa pada siklus I pembelajaran dengan menerapkan alat peraga kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar 18 %.

c. Observasi

Pada tahapan observasi guru sebagai peneliti yang dibantu observer / kolaborator, memperhatikan seluruh kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan instrumen yang telah disiapkan diperoleh hasil yang dari tingkah yang ditunjukkan peserta didik. Berikut hasil observasi pada siklus I:

Tabel 4.3
Prosentase Kriteria Keaktifan Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus I

Kriteria	Jumlah	Prosentase	Keterangan
> 75%	0	0 %	keaktifan dan kerjasama tinggi
60%-75%	7	63.6 %	Keaktifan dan kerjasama sedang
< 60%	4	36.4 %	Keaktifan dan kerjasama kurang



Gambar 4.3
Grafik Kriteria Keaktifan Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus I

Pada siklus I penelitian ini, menunjukkan adanya aktifitas peserta didik mulai meningkat, 7 peserta didik menunjukkan keaktifan dan kerjasama tingkatan sedang dengan prosentase 63.6 %, dan 4 peserta didik dengan prosentase 36.4 % menunjukkan tingkat keaktifan dan kerjasama kurang. Keaktifan yang ditunjukkan sebagian besar peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias, dan merespon pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi

Pada akhir pembelajaran peneliti mengisi lembar observasi peserta didik pada siklus I selanjutnya peneliti melakukan refleksi bersama kolaborator mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi sehingga diketahui kekurangan pada siklus I. beberapa hasil observasi yang dapat dinyatakan di antaranya adalah:

- 1) Guru kurang mengarahkan siswa untuk fokus pada proses pembelajaran.
- 2) Guru kurang memperhatikan kemampuan individu, sehingga siswa hanya mampu bekerja secara kelompok.
- 3) Guru belum dapat mengelola kelas dengan baik, banyak waktu terbuang untuk mengatur teknis penggunaan alat peraganya dan bukan maksud pembelajarannya.

Selanjutnya guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan diantaranya:

- a. Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Lebih memfokuskan kepada kemampuan individu.
- c. Guru harus dapat mengelola kelas dengan lebih baik lagi.

- d. Guru memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran.
- e. Guru membuat setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan mencari solusinya, maka pada siklus II diaplikasikan beberapa masukan dan evaluasi terhadap pembelajaran melalui penerapan alat peraga kartu pecahan. Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Februari dan awal bulan Maret yakni selama 3 kali pertemuan dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar dan dokumentasi
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru
- 4) Menyiapkan alat peraga kartu pecahan serta teknisnya
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi uji kompetensi

b. Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru dan mempersiapkan peserta didik serta memulainya dengan berdoa bersama. Setelah itu sebagai pembuka guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab dan motivasi belajar tentang pengerjaan operasi bilangan pecahan yang akan disampaikan yakni pengurangan. Guru memberikan pula kegunaan secara realistik untuk memancing minat belajar peserta didik.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tata cara mengurangkan dua pecahan berpenyebut sama. Berbeda pada siklus I, pada siklus ke II tidak kelihatan tegang karena tehnik bertanya dilakukan oleh guru berbeda pada saat siklus I. pada siklus II ini pertanyaan guru diberikan kepada siswa dengan kemampuan

bervariasi sehingga sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.

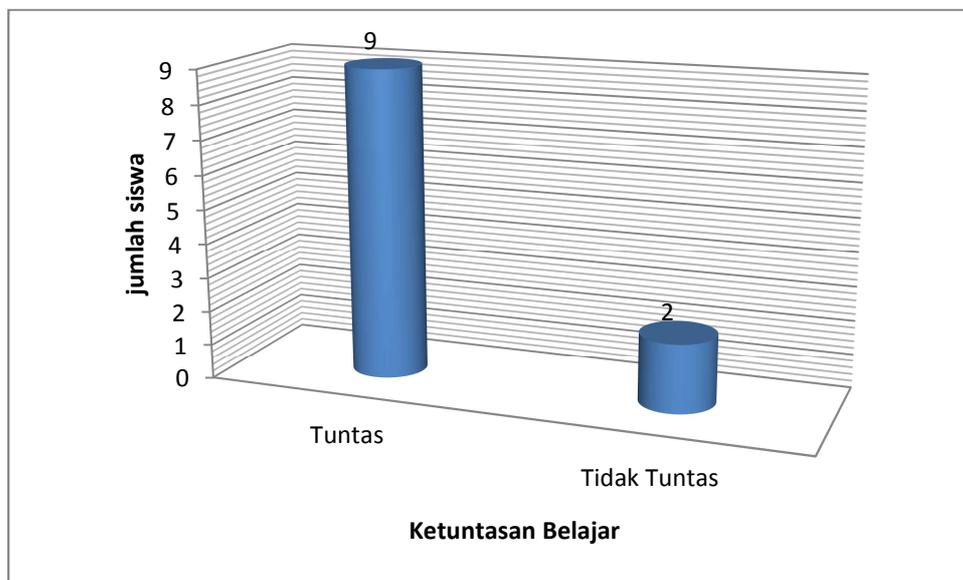
Selanjutnya guru dan siswa melaksanakan skenario yang telah direncanakan yakni guru menjelaskan cara mengurangi dua pecahan dengan menggunakan gambar daerah yang diarsir, selanjutnya dengan menggunakan kartu pecahan, kemudian siswa secara berkelompok disuruh mengerjakan soal pengurangan dua pecahan dengan menggunakan alat peraga.

Guru memberikan bimbingan kepada kelompok satu per satu. Melakukan bimbingan baik kelompok juga secara personal. Dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang pada siklus I belum memenuhi target nilai. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk maju ke depan mengerjakan tugasnya di papan tulis dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan secara kerja sama. Kemudian setelah semua kelompok maju ke depan guru mencocokkan hasil kerja siswa di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang sub bahasan operasi bilangan pecahan dan memberikan tes formatif untuk uji kompetensi. Dari hasil pembelajaran siklus II diperoleh hasil belajar sebagai berikut

Tabel 4.4
Prosentase Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Prosentase	Keterangan
≥ 75	9	81.8 %	Tuntas
< 75	2	18.2 %	Tidak Tuntas



Gambar 4.4
Grafik Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus II

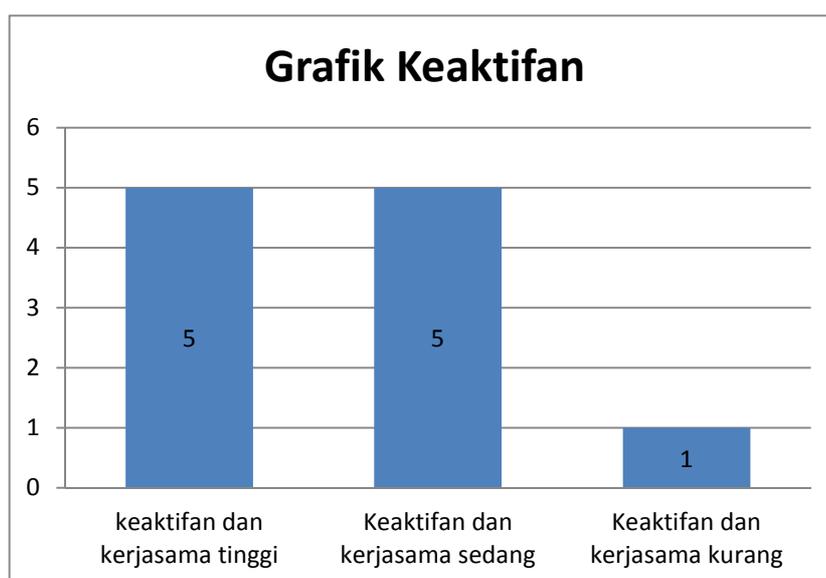
Pada tabel di atas menunjukkan ketuntasan peserta didik meningkat pesat menjadi 81 %, 9 peserta didik dengan rata-rata hasil belajar adalah 80. Pada siklus II pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan ini secara nyata membuktikan hasil belajar peserta didik seluruhnya meningkat. Tinggal 2 peserta didik yang masih belum menemui ketuntasan belajar.

c. Observasi

Pada tahapan observasi guru sebagai peneliti yang dibantu observer / kolaborator, memperhatikan seluruh kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan instrumen yang telah disiapkan diperoleh hasil yang dari tingkah yang ditunjukkan peserta didik. Berikut hasil observasi pada siklus II:

Tabel 4.5
Prosentase Kriteria Keaktifan Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus II

Kriteria	Jumlah	Prosentase	Keterangan
> 75%	5	45.4 %	Keaktifan dan kerjasama tinggi
60%-75%	5	45.4 %	Keaktifan dan kerjasama sedang
< 60%	1	9.1 %	Keaktifan dan kerjasama kurang



Gambar 4.5
Grafik Kriteria Keaktifan Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus II

Pada siklus II penelitian ini, menunjukkan adanya aktifitas peserta didik yang meningkat pesat dari siklus I, 5 peserta didik menunjukkan keaktifan dan kerjasama kategori tinggi, 5 peserta didik menunjukkan keaktifan dan kerjasama tingkatan sedang dengan

prosentase 45.4 %, dan sisanya peserta didik dengan prosentase 9.1 % menunjukkan tingkat keaktifan dan kerjasama kurang. Keaktifan yang ditunjukkan peserta didik mengisyaratkan bahwa penerapan alat peraga Kartu Pecahan lebih menghidupkan suasana belajar yang berbeda. Artinya peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias, dan merespon pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi

Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti mengisi lembar observasi peserta didik pada siklus II selanjutnya peneliti melakukan refleksi bersama kolaborator mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Dan dari perolehan tersebut apabila telah sesuai dengan indikator keberhasilan maka pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan dianggap berhasil. Namun jika belum maka dilakukan lagi siklus selanjutnya. Dan pada rata-rata peserta didik diperoleh nilai 80, sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Pecahan pada Sub Bahasan Operasi Bilangan Pecahan

1. Pembahasan Pra Siklus

Dari hasil penelitian pada sub bab sebelumnya diperoleh hasil dari penelitian tiap siklus yang terdiri dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Berikut adalah pembahasan pada hasil penelitian Pra Siklus :

Tabel 4.6
Penilaian Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan
Pra Siklus

No	Nama	Aspek		
		I	II	III
1	EKO YULIANTO	50	45	55
2	MUHAMMAD SYAKUR	45	40	50
3	MUHAMMAD GOZALI	60	50	65
4	MIFTAHUL ULUM	40	30	40
5	RENI SAPUTRI	55	45	60
6	MAULANA ANWAR	60	65	75
7	ITA ZUMAINIYAH	55	60	60
8	NOVIANA SARI	40	30	45
9	SAKIRUL AMIN	45	50	50
10	RIZKIYANTO	50	55	55
11	ZUHROTUL ILMIYAH	55	55	60
		50.45	47.73	55.91
Keterangan :				
1) Proses Pembelajaran (Pemahaman)				
2) Proses Pembelajaran (Aktifitas Siswa)				
3) Tes Formatif				

Tabel di atas adalah tabel hasil observasi dan penilaian yang dilakukan peneliti dan kolaborator pada pembelajaran pra siklus. Pada tabel tersebut menggambarkan aktifitas peserta didik pada item II menunjukkan rata-rata 47.73, atau pada sub bab sebelumnya diterangkan 2

peserta didik termasuk kategori keaktifan sedang dan 9 peserta didik berkategori rendah. Sedangkan pada item III (hasil belajar) menunjukkan rata-rata pada pra siklus adalah kurang dari 60. Oleh karena itu, maka diperlukan penelitian tindakan kelas ini.

2. Pembahasan Siklus I

Tabel 4.7.
Penilaian Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus I

No	Nama	Aspek		
		I	II	III
1	EKO YULIANTO	55	60	60
2	MUHAMMAD SYAKUR	55	55	65
3	MUHAMMAD GOZALI	60	55	55
4	MIFTAHUL ULUM	45	50	50
5	RENI SAPUTRI	55	60	75
6	MAULANA ANWAR	60	65	75
7	ITA ZUMAINIYAH	55	60	70
8	NOVIANA SARI	45	45	50
9	SAKIRUL AMIN	50	60	60
10	RIZKIYANTO	55	60	60
11	ZUHROTUL ILMIYAH	55	65	70
		53.64	57.73	62.73
Keterangan :				
1) Proses Pembelajaran (Pemahaman)				
2) Proses Pembelajaran (Aktifitas Siswa)				
3) Tes Formatif				

Dari hasil observasi pada siklus II di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keaktifan dan hasil belajar. Dari tabel tersebut terlihat bahwa:

- a. Keaktifan dan kerjasama 7 peserta didik pada kategori sedang, dan sisanya masih pada kategori rendah.

- b. Nilai rata-rata peserta didik kelas II tersebut adalah 62.73 atau masih di bawah indikator keberhasilan. Maka pada siklus I ini dinyatakan belum berhasil dan harus dilanjutkan lagi pada siklus II.

3. Pembahasan Siklus II

Tabel 4.8.
Penilaian Peserta Didik
Penerapan Alat Peraga Kartu Pecahan Siklus II

No	Nama	Aspek		
		I	II	III
1	EKO YULIANTO	60	75	80
2	MUHAMMAD SYAKUR	65	70	85
3	MUHAMMAD GOZALI	85	95	90
4	MIFTAHUL ULUM	55	65	70
5	RENI SAPUTRI	65	80	75
6	MAULANA ANWAR	80	95	95
7	ITA ZUMAINIYAH	70	85	80
8	NOVIANA SARI	50	55	70
9	SAKIRUL AMIN	60	80	80
10	RIZKIYANTO	60	70	75
11	ZUHROTUL ILMIYAH	65	75	80
		65	76.82	80
Keterangan :				
1) Proses Pembelajaran (Pemahaman)				
2) Proses Pembelajaran (Aktifitas Siswa)				
3) Tes Formatif				

Pada siklus II penelitian tindakan kelas ini, diperoleh tabel seperti di atas. Dengan visual, rata-rata keaktifan dan kerjasama peserta didik kategori tinggi. Adapun berikut faktanya:

- a. 5 peserta didik mempunyai keaktifan dan kerjasama tinggi, 5 peserta lainnya termasuk sedang dan sisanya 1 peserta didik mempunyai keaktifan sangat rendah.

- b. Nilai rata-rata peserta didik adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik telah memperoleh nilai di atas nilai patokan yang telah dibuat.
- c. Keberhasilan pembelajaran kelas adalah jumlah peserta seluruhnya yang mempunyai nilai minimum 75 sebanyak 80 % dari satu kelas tersebut. Sehingga jika demikian banyaknya peserta didik yang mempunyai nilai di atas 75 sebanyak 9 peserta didik dengan prosentase 81,8 %

Sehingga apabila dilihat efektifitas penelitian ini terhadap hasil belajar berada pada kriteria 70 % - 89 % atau kriteria efektif. Dengan demikian dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan alat peraga kartu pecahan sub pokok operasi bilangan pecahan pada kelas III MII Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.